

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas dalam kehidupannya, salah satunya diwujudkan dalam kegiatan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa ini diharapkan mampu melalui kehidupan masa kini dan masa datang dengan baik, yaitu dengan belajar yang giat sehingga dapat selesai tepat waktu serta segera mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan hidup dengan layak. Mendapatkan pekerjaan yang baik merupakan harapan setiap mahasiswa, terutama mahasiswa yang baru saja lulus menyelesaikan studinya. Semua akan terwujud bilamana setiap mahasiswa berusaha sesuai kemampuan. Bagi seorang mahasiswa sangatlah penting bila di dalam benaknya mempunyai rencana untuk mengembangkan kemampuan dan keahliannya. Hal itu bisa menjadi dasar untuk mencari pekerjaan yang akan digelutinya.

Pada kenyataan, seseorang dalam mencari pekerjaan tidak mudah, karena membutuhkan berbagai macam keahlian dan pengalaman untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Alasan itu pulalah, maka banyak mahasiswa yang mulai

berpikir tentang masa depannya sehingga memutuskan untuk bekerja di sela-sela waktu kuliah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya tahun 2003, jumlah mahasiswa yang tersebar di PTS dan PTN di Surabaya sebanyak 28.236 orang. Sebuah survei dari Tim Deteksi-Jawa Pos (2003: 33) dari 1556 jumlah responden diketahui bahwa sebesar 65,4 % (1018 mahasiswa) menyatakan bahwa tidak pernah bekerja sambil kuliah, dan 34,6 % (538 mahasiswa) menyatakan bahwa pernah bekerja sambil kuliah. Terdapat 3 (tiga) bidang kerja tertinggi yang dijadikan pilihan pekerjaan paruh waktu mereka antara lain sebagai *freelance* (karyawan kontrakan), bekerja di bidang dagang, dan mengajar.

Jenis pekerjaan di perusahaan sangatlah beragam, terutama di bidang pemasaran produk dan jasa pelayanan. *Sales Promotion Girl* atau *Sales Promotion Boy*, model, pelayan toko, pelayan restaurant, pelayan hotel, *receptionist*, les *privat*, penyiar radio, wartawan *freelancer*, *event organizer* dan sebagainya merupakan beberapa pekerjaan paruh waktu yang banyak dipilih mahasiswa.

Mahasiswa atau anak muda menurut Buhler (1962), senang dengan pekerjaan paruh waktu mungkin karena mereka menyukai gaya hidup yang lentur. Pada umur 24 - 44 tahun merupakan masa penentuan diri bagi individu termasuk dalam hal pekerjaan, sehingga mereka melakukan *trial and error* sebelum menetapkan akan tetap dalam pekerjaannya.

Kerja paruh waktu adalah pekerjaan secara teratur dan sukarela pada jam-jam yang pada dasarnya lebih pendek daripada jam kerja standar / baku (Sumber:

www.nakertrans.go.id/pusdatinnaker/informasi/istilah_umum.htm). Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 (Bab IX, pasal 56) tentang Ketenagakerjaan, jenis perjanjian (kontrak) kerja dapat dibagi 2 (dua), yaitu : (1) perjanjian (kontrak) kerja waktu tertentu ; (2) perjanjian (kontrak) kerja waktu tidak tertentu (Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, www.bpmigas.com/ENGLISH/uu-13-2003.asp). Pekerjaan-pekerjaan di atas termasuk dalam jenis perjanjian (kontrak) kerja waktu tertentu, karena dibuat untuk pekerjaan yang menurut jenis, sifat dan kegiatan pekerjaannya akan selesai dalam waktu tertentu.

Kuliah sambil bekerja belum umum dilakukan di Indonesia, karena waktu efektif kuliah yang padat dan jenis pekerjaan yang ditawarkan secara paruh waktu tidak begitu banyak. Beberapa perusahaan di Indonesia, baik perusahaan besar maupun kecil memberikan kesempatan bekerja pada mahasiswa dengan beban kerja yang lebih ringan dibanding karyawan biasa. Bekerja paruh waktu pada perusahaan besar, selain untuk mencari pengalaman, juga untuk menambah referensi mahasiswa pada daftar riwayat hidup. Pekerjaan pada perusahaan tipe ini biasanya sudah terspesialisasi yang didukung dengan prosedur kerja. Bekerja pada perusahaan kecil biasanya jumlah tenaga kerjanya sedikit dan juga pekerjaannya belum terstruktur, sehingga dapat menambah pengetahuan jenis pekerjaan yang berbeda (www.monster.sg, para 10).

Manusia dipandang sebagai dinamisator dalam suatu perusahaan yang mempunyai daya cipta, karsa dan rasa, baik yang bersifat positif maupun negatif, di samping juga mempunyai naluri (perasaan, kehendak, emosi dan lain-lain).

Sifat-sifat konstruktif tersebut semuanya dibawa ke dalam lingkup pekerjaannya. Setiap manusia mempunyai alasan melakukan jenis kegiatan atau pekerjaan tertentu, orang yang satu bekerja dengan giat, sedangkan orang lainnya bekerja biasa saja. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut bermacam-macam, berkembang dan berubah.

Motivasi mahasiswa untuk memilih bekerja paruh waktu disebabkan oleh banyak faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Claire Carney dari University of Glasgow pada tahun 2000, motivasi kerja pada mahasiswa bisa karena pemenuhan kebutuhan keuangan yang mendesak, atau sekadar mengisi waktu luang, ingin mendapatkan pengalaman bekerja, ingin bertemu dengan banyak orang (meningkatkan ketrampilan komunikasi), ingin meningkatkan ketrampilan dan keahlian dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan karier di masa datang (www.gla.ac.uk).

Pengaruh faktor-faktor di atas akan berbeda bagi mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Menurut penyelidikan ahli ilmu jiwa, ternyata faktor-faktor di atas memberikan pengaruh yang relatif sama pada kebanyakan orang (Anoraga, 2001: 1-2). Kebanyakan dari mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja paruh waktu, memilih tipe pekerjaan yang sangatlah beragam, mulai dari tipe pekerjaan yang paling melelahkan sampe ke tipe pekerjaan yang paling rileks, dari yang sederhana sampai yang *modern*.

Motivasi bekerja tidak hanya berwujud kebutuhan ekonomis saja (bentuk uang), tetapi dapat juga dalam bentuk kebutuhan psikis untuk aktif berbuat yang

terbaik bagi pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi kerja seseorang ikut menentukan besar kecilnya prestasinya (Wexley & Yukl, 1977). Motivasi bersifat dinamik, dapat naik turun dengan cepat, dan manusia di dalam lingkungan pekerjaan tidak secara pasif menerima nasib dan kodratnya tapi juga dengan sadar berusaha untuk berprestasi dan mengaktualisasikan dirinya.

Dunia kerja menuntut tanggung jawab yang lebih besar baik terhadap diri sendiri, rekan kerja, maupun perusahaan dengan demikian rasa tanggung jawab akan terasah. Pekerjaan akan melatih mental, kemampuan interaksi sosial, dan kedewasaan berpikir. Bila hal ini dapat berjalan dengan serasi dan seimbang, maka pekerjaan apapun itu akan menyenangkan bagi mahasiswa, sehingga dapat memacu prestasi mahasiswa baik dalam akademis dan pekerjaannya. Kondisi yang ingin diwujudkan tersebut, akhirnya dapat meningkatkan motivasi dalam bekerja .

Setiap pekerjaan memiliki kesulitan, tantangan, ancaman dan beban kerja berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan. Salah satunya adalah faktor kejenuhan dan ketegangan yang dapat menghinggapi siapa saja (termasuk juga mahasiswa) dan merupakan hal yang wajar. Kejenuhan dan ketegangan yang terjadi berlarut-larut dapat menimbulkan stres. Banyak hal dalam kehidupan ini yang dapat menyebabkan stres. Hal-hal yang menjadi sumber atau penyebab stres pada diri seseorang disebut dengan *stresor*.

Proses pencapaian tujuan sering ada penghalang, kesukaran, dan kebimbangan, yang menuntut seseorang untuk menyesuaikan diri yang dapat menimbulkan stres pada dirinya. Bila seseorang tidak dapat mengatasi segala

halangan dan kendala tersebut dengan baik, maka akan muncul gangguan badan ataupun gangguan jiwa. Masalah penyesuaian diri atau keadaan stres dapat bersumber pada frustrasi, konflik, tekanan atau krisis (Maramis, 1990: 65).

Suatu survei dari *Student Affairs Universitas Buffalo* menyatakan bahwa stres sering juga dialami oleh mahasiswa yang bekerja. Mereka kadang merasakan tekanan akademis, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, atau mengembangkan persahabatan dengan individu lain. Tekanan-tekanan yang bersifat pengalaman tidak terlalu membahayakan. Tekanan yang bersifat lunak dapat dijadikan sebagai motivator dan *energizer* (Student Affairs, University at Buffalo, Stress Management, 6 Juli 2005, <http://Ub-Counseling.Buffalo.Edu/Stressmanagement.Shtml>, para.1). Bila tekanan yang terjadi pada mahasiswa terlalu tinggi maka dapat mengakibatkan permasalahan sosial dan kesehatan.

Beberapa gejala stres yang dialami oleh mahasiswa dibagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu: (1) perasaan (perasaan bersemangat, perasaan takut, emosi, dan sedih); (2) pemikiran (rendah diri, takut gagal, ketidakmampuan berkonsentrasi, cemas akan masa depan, dan sibuk dengan tugas-tugas); (3) perilaku (berbicara gagap, menangis, tertawa, merokok, menggunakan alkohol/narkotika, suka mencari tantangan/bahaya, dan banyak makan / hilang selera makan); dan (4) fisiologis (sering berkeringat, sering gelisah, detak jantung meningkat, mudah lelah, sering buang air kecil, sulit tidur, sakit kepala, sering muntah, dan rentan terhadap penyakit) (<http://Ub-Counseling.Buffalo.Edu/Stressmanagement.Shtml>). Stres yang berasal dari

lingkungan antara lain adanya tekanan waktu, kompetisi, permasalahan keuangan dan rasa kecewa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang bekerja pasti memiliki motivasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kadangkala dalam mencapai suatu tujuan selalu ada penghalang dan kesukaran yang menuntut seseorang untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan stresor tersebut. Mahasiswa yang bekerja harus benar-benar dapat membagi waktu untuk kuliah dan bekerja, sebab tidak jarang mahasiswa mengalami berbagai macam gangguan yang berkaitan dengan kuliah dan pekerjaan. Konsentrasi terbelah, waktu yang terbatas dan terbagi, tuntutan tugas akademik, disiplin dalam bekerja, dituntut kinerja yang baik dalam pekerjaan dan lain-lain dapat menurunkan motivasi.

Motivasi kerja yang menurun dapat mengakibatkan menurunnya prestasi kerja yang tentunya sangat merugikan diri mahasiswa dan perusahaan tempat ia bekerja. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan yang memperkerjakan mahasiswa sebagai karyawan paruh waktu. Demikian pula hal ini akan dialami oleh mahasiswa sendiri yang bekerja paruh waktu secara mandiri, seperti *les privat*, stres yang dialaminya dapat mempengaruhi motivasi kerjanya.

Stres dapat menghasilkan suatu akibat yang negatif, seperti mangkir bekerja, pekerjaan tidak selesai tepat waktu, *performance* kurang baik, dan sebagainya, melainkan dapat juga menghasilkan sesuatu yang positif, misalnya produktivitas meningkat dan *performance* baik. Individu dapat melakukan hal

yang terbaik ketika tertantang oleh suatu masalah, bukan ketika individu merasa bosan dan terpuruk (Williams, 1997: 16).

Melihat hal tersebut, penulis tertarik ingin mengetahui apakah ada hubungan stres terhadap motivasi kerja pada mahasiswa bekerja paruh waktu dalam penelitian ini sebagai tugas akhir dan dapat digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin membatasi masalah hubungan stres terhadap motivasi kerja pada mahasiswa berusia 18-26 tahun yang bekerja paruh waktu berasal dari perguruan tinggi di Surabaya yang minimum bekerja selama 6 (enam) bulan di berbagai bidang pekerjaan.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan stres ditinjau dari motivasi kerja pada mahasiswa bekerja paruh waktu?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum : Untuk mengetahui hubungan stres ditinjau dari motivasi bekerja pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu.
2. Tujuan Khusus : Untuk mengetahui tingkat stres yang paling banyak mempengaruhi motivasi kerja pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan mengetahui stres yang dialami

antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan pada penelitian ini.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada ilmu psikologi, terutama psikologi industri dan organisasi mengenai stres ditinjau dari motivasi bekerja pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan dapat sebagai landasan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi peneliti : memperoleh informasi yang akurat mengenai stres ditinjau dari motivasi kerja pada mahasiswa bekerja paruh waktu.
- b. Bagi mahasiswa : berguna sebagai masukan informasi bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk dapat mengantisipasi dan dapat mengatasi stres yang dapat mempengaruhi motivasi kerjanya.